

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah umum dalam penelitian proses Nguma Dayak Benyadu, Desa Moro Betung, Kecamatan meranti, Kabupaten Landak. Adapun sub fokus penelitian tentang ditemukan peristilahan dalam proses Nguma Dayak Benyadu bentuk peristilahan yang terdapat dalam peristilahan proses Nguma, makna leksikal dan makna kultural yang terdapat dalam proses Nguma Dayak Benyadu. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk peristilahan yang dianalisis dalam kegiatan Nguma (berladang padi), masyarakat Dayak Benyadu Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak ini didalamnya ada tujuh puluh satu data peristilahan. Peristilahan alat dalam proses nguma antara lain yang meliputi proses pratanam yaitu Bae aso ( parang besar), Bae sadak ( parang sedang), kapal (alat untuk menebang), sinso ( alat untuk memotong kayu), rancang (wadah serbaguna), bise (untuk menjemur padi), karong ( menyimpan benih), rancang sadak( menyimpan benih padi), rancang inik (wadah serbaguna), atok (menyimpan benih padi yang belum dibersihkan), roncong (wadah untuk mengangkut benih padi yang belum dibersihkan), liyam (parang khusus pertanian), Nyuruh (menampi padi), pangayak pade ( membersihkan ampas padi), tikar pade (alas), pangansa (pengasah) tugal (pelubang tanah untuk benih padi), korek api,tarek (bambu yang mati dan dijadikan obor api), nyiru aso (wadah menyimpan benih padi), bae tajak (parang rumput), palingko (tempat menyimpan benih padi yang sudah dibersihkan). Peristilahan pratanam dalam kegiatan nguma ngawah tana ( memeriksa tanah), manso manuk (mencari burung), nabas (memotong

sedikit rumput dan kayu), nguma (memotong), mabuk kayu (menebang pohon), nganti raba (menunggu rumput dan kayu mati), ninu uma (membakar ladang), ngakas uma (membersihkan ladang), nugal (menanam benih padi). Peristilahan tanam dalam kegiatan proses nguma yaitu nugal (menanam padi), ngudu (membersihkan dan memotong rumput padi). Alat-alat yang digunakan dalam proses tanam yaitu tugal (alat menanam benih padi), rancang (wadah menyimpan padi yang akan ditanam), Bae tajak (parang rumput). Peristilahan panen dalam kegiatan proses nguma yaitu ngutup (musim panen padi), ngihit (menginjak padi menggunakan kaki), ngayak pade (menyaring padi). Alat-alat yang digunakan dalam proses pratanam yaitu pangayak pade (penyaring padi), nyiru (penampi padi), karong (wadah menyimpan benih padi), olo (menyimpan padi). Peristilahan nama tempat dalam proses nguma yaitu tana lampar (daerah tanah yang datar), tana Ama (lahan tanah tua), tangorok (lahan tanah yang tidak datar), tana gunung (daerah pengunungan), tana angot (lahan muda).

2. Makna leksikal yang dianalisis dalam kegiatan Nguma (berladang padi), masyarakat Dayak Benyadu Desa Moro Betung Kecamatan Meranti Kabupaten Landak, didalamnya ada tiga puluh data yaitu ngawah tana (memeriksa tanah) manso manuk (mencari burung), nabas (menebas), nguma (membuka lahan), nabuk (menebang), nganti raba (menunggu kayu dan sampah daunnya kering), ninu (membakar ladang), ngakas (membersihkan sampah dan kayu yang sudah dibakar). Analisis makna leksikal kegiatan tanam yaitu Nugal (menanam benih padi), ngudu (membersihkan rumput disekitaran padi), nganti pade (menantikan padi masak). Analisis makna leksikal kegiatan panen yaitu ngutup (panen), Ngihit (menginjak batang padi menggunakan kaki), ngayak (menyaring padi dari ampasnya). Analisis makna leksikal alat untuk kegiatan yaitu pangayak pade (penyaring padi), Bae aso (parang besar), Bae

tajak (parang rumput), Bae inik (parang kecil), bide (penjemur padi), rancang (wadah serbaguna), boro (obor api), karong (karung), pangansa (pengasah), kapak (pemotong kayu), liyam (parang rumput sawah), katam (pisau padi), nyiru (penampi), olo (wadah benih padi), palingko (penyimpanan benih padi), tugal (pelubang tanah). Analisis makna leksikal nama tempat yaitu tana lampar (tanah datar), tana gunung (tanah pengunungan), tana jakat (tanah sawah), tangorok (tanah perbukitan), tana angot (tanah muda), tanah ama (tanah tua).

3. Makna kultural yang di analisis ada tiga puluh enam data peristilahan dalam kegiatan pratanam yaitu ngawah tana (menentukan tanah), manso manuk (mendengarkan suara burung), nabas (menebas), nguma (( membuka lahan), nabuk ( menebang) nganti raba ( menanti sampah kayu dan daun kering), ninu (membakar ladang), ngakas ( membersihkan ladang). Analisis makna kultural dalam kegiatan tanam yaitu ngawah tana (menentukan lahan), manso manuk ( mendengarkan suara burung), nabas (menebas), nguma (membuka lahan), nabuk (menebang), nganti raba(menanti sampah kering), ninu( membakar), ngakas (membersih sisa kayu), analisis makna kultural dalam kegiatan tanam yaitu Nugal (menanam benih padi), ngudu ( membersihkan rumput padi), nganti pangutup ( menanti padi masak ), analisis makna kultural kegiatan panen yaitu ngutup (panen padi), ngihit (menginjak padi dan ampasnya), pangayak (penyaring padi), nayap (menampi padi). Analisis makna kultural alat yang digunakan untuk nguma yaitu pangayak (penyaring padi), Bae tajak ( parang rumput padi), bae aso (parang besar), Bae( parang), bide (penjemur padi), boro (bambu kering), rancang (wadah serbaguna), karong (karung), kalangko (penyimpanan benih padi), katam (parang kecil untuk panen padi), kapak, (pemotong kayu), liyam (parang

berbentuk lancip), nyiru (penampi), olo (wadah penyimpanan benih padi), pangansa ( pengasah).

## B. SARAN

Dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan ini, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini.

1. Kajian peristilahan dalam proses Nguma dalam bahasa Dayak Benyadu Desa Moro Betung Kecamatan Meranti Kabupaten Landak merupakan kajian yang sangat menarik untuk diteliti dan dianalisis. Peneliti berharap jika ada penelitian selanjutnya dapat meneruskan kajian ini agar penelitian kebahasaan dan budayayang berkaitan dengan kebahasaan lebih banyak lagi untuk meningkatkan di masyarakat luas, baik dalam promosi maupun pemertahanan budaya atau tradisi sendiri supaya banyak orang mengenal kebudayaan baik didalam negeri maupun diluar negeri.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran sebagai referensi bahasa untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan adanya bahasa dan tradisi daerah.